



Implementasi manajemen peserta didik dalam membangun pendidikan karakter yang religius dan berjiwa nasionalisme

Nurlaela Sari¹, Hinggil Permana²

^{1,2} Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

*Penulis¹, e-mail: 1810631120109@student.unsika.ac.id

Abstract

This study aims to provide a broad understanding of the task of student management, where there are still many people who think that the task of student management is only to take care of student data collection. So that the task of managing the character of student has not been carried out properly. It is not surprising that in Indonesia there are still many cases in the world of education. The method used in this study is qualitative research method, which only describes the implementation of student management in building character education in schools. The analytical technique used by the researcher is observation. And the results of the study can be concluded according to the fact that the data obtained at MI At-Ta'awun, namely applying student management is not only tasked with collecting student data, but student management also managing student in forming religious characters and having the spirit of nationalism, by providing habituation. Regularly to student, such as getting used to the koran before learning begins and holding a flag ceremony every Monday morning. So it can be said that the implementation of student management at MI At-Ta'awun is going very well so that it will produce quality output and have good character.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman secara meluas tentang tugas manajemen peserta didik, dimana masih banyak kalangan yang menganggap tugas manajemen peserta didik hanya sekedar mengurus pendataan peserta didik saja. Sehingga tugas dalam pengelolaan karakter peserta didik belum terlaksanakan dengan baik. Tidak heran di Negara Indonesia masih banyak kasus- kasus di kalangan dunia pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, yang hanya menggambarkan implementasi manajemen peserta didik dalam membangun pendidikan karakter di sekolah. Teknis analisis yang digunakan peneliti adalah observasi. Dan hasil penelitian dapat disimpulkan sesuai fakta data yang di dapatkan di MI At-Ta'awun, yaitu menerapkan manajemen peserta didik tidak hanya bertugas dalam pendataan peserta didik saja tetapi manajemen peserta didik juga mengelola peserta didik dalam membentuk karakter yang religius dan berjiwa nasionalisme, dengan memberikan pembiasaan secara rutin kepada peserta didik, seperti membiasakan mengaji sebelum pembelajaran di mulai dan mengadakan upacara bendera setiap pagi dihari senin. Sehingga dapat dikatakan implementasi manajemen peserta didik di MI At-Ta'awun berjalan dengan sangat baik sehingga akan menghasilkan output yang berkualitas dan memiliki karakter yang baik.

Kata Kunci: Implementasi; Karakter; Manajemen; Peserta Didik

How to Cite: Sari, N., Permana, H. (2021). Implementasi manajemen peserta didik dalam membangun pendidikan karakter yang religius dan berjiwa nasionalisme. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10 (2), 139-145. doi:[10.24036/jbmp.v10i2](https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i2)



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

1. Pendahuluan

Masalah pendidikan yang ada di Indonesia masih banyak diperbincangkan, karena masih banyak persoalan- persoalan yang perlu diperbaiki. Dekadensi moral telah menyebar di dalam suni pendidikan sehingga memberikan kesan negativ di dunia pendidikan di Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya kasus- kasus di dunia pendidikan, seperti: perkelahian antara para pelajar, tauran, pornografi, narkoba dalin sebagainya yang diperankan oleh peserta didik. Maka dari itu perlu pembekalan pendidikan yang ditanamkan

oleh sekolah, dimana merupakan tempat pembelajaran peserta didik. Disini lah peran penting implementasi manajemen peserta didik di sekolah untuk membangun karakter peserta didik.

Putri Ayu A, Nunuk H, dari Universitas Negri Surabaya tahun 2021 yang berjudul “ implementasi manajemen peserta didik dalam perspektif pendidikan karakter “ peneliti membahas tentang implementasi manajemen peserta didik dalam perspektif pendidikan karakter, peneliti mendefinisikan judul tersebut sebagai aktivitas atau kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan peserta didik, yang dimulai dari masuknya sekolah sampai dinyatakan sebagai alumni. Tujuan manajemen peserta didik dalam perspektif pendidikan karakter yaitu untuk meningkatkan tujuan hidup peserta didik melalui proses pembentukan karakter, di diterapkan kedalam tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik yang di masukan ke dalam kegiatan pembelajaran peserta didik.

Arif Syarifudin, Wildan H. 2019, dari Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdatul Ulama (STAIUN), yang berjudul “ manajemen peserta didik berbasis pesantren dalam pembentukan karakter “. Dalam penelitian ini membahas tentang implementasi manajemen peserta didik berbasis karakter dalam pembentukan karakter di MA Salafiyah. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa di MA Salafiyah menggunakan tiga langkah strategi yaitu, diantaranya: moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dalam penggunaan strategi tersebut MA Salafiyah juga menerapkan analisis SWOT dan juga fungsi manajemen yaitu, planning, organizing, actuating, dan controlling.

Berdasarkan uraian penelitian jurnal diatas dapat disimpulkan bahwa tugas manajemen peserta didik tidak hanya mengelola data administrasi siswa, namun manajemen peserta didik pun memiliki peran untuk membentuk karakter siswa. Dengan adanya program penanamana pendidikan karakter di sekolah yang dibuat oleh manajemen peserta didik, sekolah akan menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter baik. Contohnya seperti penerapan pembiasaan di lingkungan sekolah, seperti membiasakan siswa mangaji dan menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum pembelajaran dimulai.

Lembaga pendidikan memiliki peran penting dan tanggung jawab besar dalam mengelola peserta didik, dalam membangun karakter atau perilaku peserta didik kearah yang lebih positif. Dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk memperbaiki perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif perlu adanya kegiatan positif yang ditanamkan oleh lembaga pendidikan atau sekolah, agar menjadi kebiasaan dalam hidupnya dalam menjalankan hal-hal yang positif. Seperti sekolah membiasakan peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya, maka peserta didik pun akan terbiasa dengan kegiatan tersebut bukan hanya di lingkungan sekolah saja tetapi di luar lingkungan sekolah pun akan terbiasa.

Kegiatan peserta didik di sekolah, merupakan salah satu tugas manajemen peserta didik dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dari mulai masuk sekolah sampai dengan lulusnya peserta didik tersebut. Peserta didik juga harus mendapatkan layanan yang amat sangat baik, demi memenuhi kebutuhan peserta didik tersebut. Manajemen peserta didik sebagai koordinator kesiswaan, dalam membangun potensi, minat dan bakat yang dimiliki peserta didik, sehingga mampu berkembang sesuai kebutuhan baik dalam aspek kepribadian atau perilaku maupun intelektual peserta didik.

MI At-Ta'awun merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di kecamatan Tirtamulya Karawang. At-Ta'awun menerapkan pendidikan karakter dan mempunyai visi sekolah yaitu terbentuknya insan yang tulus dan berakhlak karimah. Dalam visinya tersebut MI At-Ta'awun mempunyai fokus tujuan pendidikan di karakter siswa. Dengan menanamkan kebiasaan peserta didik di sekolah, dengan pendidikan karakter siswa akan memiliki karakter yang baik. Sehingga MI At-Ta'awun memiliki output generasi yang sangat unggul, generasi yang memiliki intelektual dan karakter yang baik, taat pada agama dan cinta tanah air.

Di tengah-tengah persaingan lembaga pendidikan di karawang khususnya, MI At-Ta'awun mempunyai daya tarik tersendiri, yaitu dengan mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu berfokus pada karakter siswa. Sehingga MI At-Ta'awun dapat dinilai oleh masyarakat sekitar memiliki output yang bagus dan berkualitas. Sehingga membuat banyak orang tua yang menginginkan atau memasukan anaknya sekolah di MI At-Ta'awun. MI At-Ta'awun membimbing siswa kearah berperilaku terpuji, berakhlak mulia, bersikap jujur, peduli sesama, dan cinta tanah air, dengan begitu siswa dapat memiliki kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan uraian diatas membawa penulis untuk meneliti implementasi manajemen peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik di MI At-Ta'awun Tirtamulya. Fokus penelitian adalah bagaimana implementasi manajemen peserta didik dalam membangun pendidikan karakter di MI At-Ta'awun. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran proses manajemen peserta didik dalam membangun karakter siswa yang religius dan berjiwa nasionalisme, yang dapat membangun karakter siswa kearah yang positif dan berguna bagi nusa dan bangsa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan mencari dan memperoleh data dari peran yang diamati oleh peneliti. Data yang diperoleh berupa data deskriptif yaitu yang menggambarkan tentang implementasi manajemen peserta didik dalam membangun karakter siswa, khususnya penarapan yang ada di MI At-Ta'awun Tirtamulya Karawang dalam membangun karakter siswa. Penentuan peneliti dalam memilih sasaran penelitian dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang sudah banyak dikenal oleh kalangan masyarakat khususnya di Tirtamulya Karawang. Sehingga membuat penulis untuk meneliti bagaimana implementasi manajemen peserta didik yang di terapkan oleh MI At-Ta'awun.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara dan observasi secara langsung, dengan kepala sakolah dan staf bidang kesiswaan. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai manajemen peserta didik. Sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan proses pembentukan karakter yang dilakukan di MI At-Ta'awun. Adapun langkah penelitian ini dimulai mencari masalah yang sedang terjadi saat ini, lalu penentuan judul yang diinginkan sesuai masalah yang sedang terjadi, lalu mencari sasaran mitra yang akan diteliti, setelah itu mengamatan dan pengumpulan data secara real di sesuai lapangan penelitian..

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis. Dan berikut merupakan wawancara penulis dengan kepala sekolah dan staf bidang tata usaha.

Tabel 1. Wawancara penulis dengan kepala sekolah dan staf bidang kesiswaan MI At-Ta'awun mengenai pembentukan karakter siswa

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana sekolah menerapkan pendidikan karakter kepada siwa ?	Yaitu dengan menerapkan kebiasaan yang baik kepada siswa, dan sekolah kami juga memiliki visi yaitu “ Terbentuknya Insan yang Tulus dan Berkarakter Karimah” berkarakter karimah dapat di arikan memiliki karakter yang mulia/ baik, siswa di didik disekolah untuk bersikap baik dan disiplin.
Lalu bagaimana implementasi yang dilakukan oleh sekolah dalam pembangunan karakter tersebut ?	Baik, yaitu dengan membuat program yaitu dengan membuat program pendidikan karakter seperti membuat tata tertib sekolah agar siswa bersikap disiplin, lalu membiasakan siswa mengaji sebelum pembelajaran dimulai agar siswa terlatih dalam membaca al qur'an.
Lalu seperti apa penerapan karakter siswa dalam membangun rasa peduli terhadap negara atau memiliki sikap jiwa nasionalisme tinggi ?	Sekolah melakukan kegiatan upacara setiap hari senin yang bertujuan untuk menyadarkan kepedulian cinta negara dan rasa persatuan, kesatuan bangsa. Lalu siswa dilatih untuk disiplin seperti pemberian tata tertib sekolah dan pembiasaan baris sebelum masuk kelas. Kami juga memiliki program kepemimpinan yaitu meliputi latihan dasar kepemimpinan, upacara bendera, lomba aksioma, KSM, dan kepramukaan.
Program apa saja yang dibuat sekolah dalam membangun karakter siswa yang relegius ?	Sekolah kami memiliki program pembinaan generasi qur'ni. Yang pertama ada pembiasaan pembacaan al qur'an, yang meliputi tahfidz qur'an minimal 2 juz, hadist dan menghafal doa dan belajar dengan metode bayan. Yang ke dua pembiasaan ibadah, yang meliputi sholat berjamaah, melakukan wudhu dari rumah, berdzikir, dan shalat dhuha
Lalu apakah ada kendala dalam pebentukan karakter tersebut ?	Mungkin saat ini tidak begitu berat kendalanya contohnya seperti siswa siswi yang susah diatur namun sekolah dapat mengatasi kendala tersebut. Karena anak anak cenderung taat dan mengikuti perintah guru.
Seperti apa keberhasilan dalam menerapkan program tersebut ?	Mungkin siswa menjadi lebih berkarakter baik, peduli sesama, dan dapat membaca al qur'an dengan lancar. Dan siswa siswi memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan memiliki pribadi yang utuh

	sebagai generasi muslim serta memiliki perilaku disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sosial baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
--	---

Dalam tabel tersebut memperlihatkan bahwasanya sekolah memberikan gambaran terkait implementasi manajemen peserta didik dalam membangun karakter siswa yang religius dan berjiwa nasionalisme di MI At-Ta'awun. Dari paparan wawancara tersebut maka dalam implementasi manajemen peserta didik dalam membangun karakter dibutuhkan dukungan dan kerja sama warga sekolah seperti kesiswaan, kepala sekolah, dan pendidik. Dan bagaimana semua pihak sekolah dapat mengatur atau memanej program yang telah dibentuk sekolah sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan. Karena pada hakikatnya manajemen adalah mengelola dan mengatur agar tujuan tercapai secara optimal.

G Terry (Athoillah, 2010) mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses aktivitas yang terstruktur dengan memanfaatkan SDM serta sumber daya lainnya. Sehingga dapat dipahami bahwasanya manajemen menjadi proses aktivitas terstruktur yang memiliki tujuan merencanakan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dan ditentukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada dasarnya setiap aktivitas memiliki tujuan yang ingin dicapai, seperti halnya tujuan organisasi yaitu melakukan pengabdian dalam organisasi untuk mencapai tujuan melalui proses manajemen.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. mengatur dengan suatu proses dan diatur berdasarkan fungsi manajemen. Maka dapat disimpulkan manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Drs. Hasibuan S.P Malayu mengartikan manajemen sebagai suatu ilmu dan seni mengatur, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Sehingga dalam sebuah organisasi memerlukan manajemen untuk mengelola suatu organisasi. Seperti halnya disekolah dibutuhkan manajemen dan seseorang manajer atau pemimpin yang bertujuan untuk mengatur dan mengarahkan tujuan sekolah agar tercapainya suatu tujuan.

Harold K dan Ciril O (M Hasibuan, 2016) mendefinisikan manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penetapan pengarah, dan pengendalian. Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu proses mengatur, mengarahkan dan mengelola suatu kegiatan perencanaan agar terwujudnya tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Maka disini lah pentingnya manajemen dalam mengatur suatu proses dalam sebuah organisasi. Karena hakikatnya sumber daya manusia memiliki keterbatasan dalam fisik, waktu serta pengetahuan. Dengan adanya manajemen dapat membagi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab. Maka dalam organisasi suatu pekerjaan yang berat atau sulit akan dapat selesai dengan baik serta tujuan yang diinginkan akan tercapai secara efektif dan efisien.

Sedangkan peserta didik merupakan unsur kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang ada di sekolah, karena dengan adanya peserta didik pendidikan dan pembelajaran yang ada disekolah akan berjalan dengan baik. Sebaliknya jika tidak adanya peserta didik dalam pendidikan dan pembelajaran maka kegiatan sekolah tidak akan berjalan dengan lancar. Menurut UU Sisdiknas, peserta didik merupakan anggota masyarakat yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi yang diinginkan melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Keberadaan peserta didik sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan karena peserta didik merupakan peran utama dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan.

Keberhasilan lembaga pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan ditentukan oleh perkembangan potensi peserta didik, seperti kecerdasan intelektual, sosial, kejiwaan dan perilaku atau karakter siswa. Lebih lanjut dalam pasal 12 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa setiap peserta didik dalam satuan pendidikan memiliki hak sebagai berikut: 1) Mendapatkan Pendidikan agama sesuai agama yang dianut, dan diajarkan oleh pendidik yang memiliki penganut agama yang sama, 2) Mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik sesuai bakat, minat dan kemampuan peserta didik, 3) Menjaga moral-moral pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan, 4) Mendapatkan biaya pendidikan bagi peserta didik yang memiliki orang tua tidak mampu membiayai peserta didik. Untuk itu dibutuhkan manajemen peserta didik dalam mewujudkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang lembaga berika.

Manajemen peserta didik merupakan proses kegiatan perencanaan sekolah yang ditujukan untuk membina peserta didik agar dapat mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien. Mulyasa dalam bukunya mengemukakan bahwa manajemen peserta didik merupakan suatu penataan atau pengaturan kegiatan yang bersangkutan dengan kegiatan peserta didik, mulai dari masuknya sekolah hingga sampai dikatakan lulus oleh pihak sekolah. Manajemen peserta didik bukan hanya mencatat data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya perkembangan dan pertumbuhan peserta didik yang meliputi intelektual, maupun karakter peserta didik melalui suatu lembaga pendidikan. Sedangkan Ali Imron mengemukakan manajemen peserta didik adalah suatu layanan yang

memberikan perhatian pada peraturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti pengenalan lingkungan sekolah, pendaftaran, pengembangan minat bakat.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik merupakan proses kegiatan mengelola mengatur peserta didik di mulai dari masuknya sekolah sampai lulusnya peserta didik secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditempuh, dan pengembangan pengetahuan peserta didik dan perubahan karakter peserta didik dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik. Maka dari itu pentingnya manajemen peserta didik di sekolah untuk menggerakkan atau mengkoordinasi peserta didik yang ada disekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Mengingat saat ini banyak sekali karakter siswa yang masih belum mencerminkan seorang pelajar. Di sekolah mempunyai wewenang untuk membimbing peserta didik dalam pembentukan karakter. Sehingga manajemen peserta didik mempunyai tugas untuk mengembangkan karakter siswa di sekolah agar bisa mencerminkan sikap yang baik bagi masyarakat.

Karakter merupakan suatu sifat yang utama dalam diri seseorang, baik perilaku seseorang, sikap maupun tindakan. Karakter yang baik akan mencerminkan seseorang yang memiliki sikap yang baik, sebaliknya jika seseorang memiliki karakter yang tidak baik maka sikap yang dimiliki seseorang pun akan tidak baik. Maka dari itu tujuan adanya pendidikan nasional sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, memiliki tujuan mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak atau karakter siswa serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Ada faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang, diantaranya yaitu, faktor hereditas, faktor lingkungan, faktor kebebasan, dan faktor hidayah Tuhan. Menurut Zubaedi proses pembentukan karakter terbagi menjadi empat bagian, yang pertama pada usia dini disebut dengan tahan awal pembentukan, yang kedua pada usia remaja disebut tahan pengembangan, yang ke tiga pada usia dewasa disebut tahap pematangan, yang ke empat pada usia tua, yang di sebut dengan tahap pembijaksanaan. Dengan demikian karakter bukan hanya pengetahuan yang hanya dapat disampaikan. Seseorang yang memiliki pengetahuan belemtentu memiliki sikap atau karakter yang baik dan pembentukan karakter ini memiliki proses atau tahap dalam penemannya dalam diri seseorang. Dan sekolah mempunyai peran untuk menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik.

Perlunya penanaman karakter yang religius dan berjiwa nasionalisme dalam diri peserta didik. Kata dasar dari religius yang berasal dari bahasa asing religion merupakan bentuk yang memiliki arti agama atau kepercayaan. Sedangkan karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama. Pada zaman sekarang peserta didik sangat membutuhkan karakter religius untuk menghadapi perubahan zaman, moral sehingga siswa diharapkan memiliki dan berperilaku baik yang didasari pada ketentuan dan ajaran agama. Sedangkan jiwa nasionalisme merupakan pemahaman yang tinggi atas setiap kepribadian yang harus diserahkan kepada negara dan bangsa. Dapat dikatakan jiwa nasionalisme merupakan sikap cinta tanah air dan peduli terhadap nusa dan bangsa. Dan jiwa nasionalisme pun sangat dibutuhkan oleh peserta didik sebagai generasi muda yang dapat memajukan negara dan bangsa kedepannya. Maka dari itu pentingnya penanaman karakter religius dan jiwa nasionalisme dalam pendidikan.

Dilembaga pendidikan manajemen peserta didik memiliki peran dalam pembentukan karakter, tidak hanya kesiswaan, tetapi kepala sekolah dan guru dan warga sekolah lainnya pun memiliki peran dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Seperti di MI At-Ta'awun peneliti menemukan bahwa tidak hanya kepala sekolah dan kesiswaan yang memiliki peran untuk membangun karakter siswa tetapi semua warga sekolah yang ada di MI At-Ta'awun. MI At-Ta'awun memiliki program implementasi manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter yang religius dan berjiwa nasionalisme, diantaranya :

Tabel 2. Program pembentukan karakter yang ada di MI At-Ta'awun.

Nilai	Program	Indikator	Capaian
Gemar Membaca Al-Qura'n	Pembiasaan membaca Al-Quran	Memiliki pasilitas ibadah, menghafal hadist dan doa, dan belajar Al-Quran dengan metode bayan	Senantiasa menghafal dan membaca Al-Quran dengan lancar.
Religius	Pembiasaan ibadah	Solat berjamaah, melakukan wudhu dari rumah, dzikir dan solat dhuha	Menanamkan keimanan dan ketekwaan kepada tuhan yang Maha Esa
Pemimpin	Program kepemimpinan	Latihan dasar kepemimpinan	Peserta didik memiliki jiwa kepemimpinan, dan keberanian.
Jiwa nasionalisme	Peduli terhadap nusa dan bangsa	Melakukan upacara bendera setiap hari senin, memperingati hari pahlawan	Peserta didik peduli terhadap sesama, bangsa dan negara dan senantiasa

			memiliki motivasi dari pahlawan bangsa.
Disiplin	Meningkatkan perilaku disiplin	Tata tertib sekolah, dan berbaris sebelum pembelajaran dimulai	Siswa memiliki sikap disiplin yang sangat tinggi

Dari atas dapat diamati keberhasilan manajemen peserta didik yang ada di MI At-Ta'awun dalam membangun karakter peserta didik yang religius dan berjiwa nasionalisme, yaitu dengan melihat indikator keberhasilan serta capaian yang berdasarkan pengamatan peneliti dengan didukung adanya wawancara dan observasi. Dan indikator tersebut merupakan bagian proses aktivitas pembelajaran pendidikan yang ada MI At-Ta'awun Tirtamulya Karawang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui adakah faktor pendukung dan penghambat manajemen peserta didik yang ada di MI At-Ta'awun Tirtamulya Karawang. Analisis SWOT tersebut meliputi, Strengths (kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunity (Peluang), dan Treats (Tantangan). Analisis SWOT ini merupakan metode analisis untuk menganalisis faktor-faktor intern dan ektern organisasi termasuk lembaga pendidikan. Penggunaan analisis SWOT ini digunakan untuk menentukan posisi lembaga pendidikan, sehingga lembaga pendidikan dapat menentukan langkah-langkah yang lebih strategis. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di MI At-Ta'awun Tirtamulya Karawang, di temukan ada faktor pendukung dan penghambat, yaitu sebagai berikut :

Strengths (Kekuatan)	Merupakan sekolah MI satu- satunya di daerah Tirtamulya Karawang Memiliki media pembelajaran yang memadai Memiliki guru atau pegawai yang memiliki jiwa santri Memiliki komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar
Weakness (kelemahan)	Letak sekolah yang kurang strategis berada dalam suatu daerah sehingga tidak terlihatnya sekolah secara langsung Pengaruh pergaulan yang ada di sekitaran masyarakat Tidak memiliki kantin khusus sehingga peserta didik dapat keluar dan bebas apabila tidak membawa bekal makan Kurangnyafasilitas gedung dan letak yang kurang strategis
Opportunity (Peluang)	Keberadaan lembaga sesuai kebutuhan masyarakat karena merupakan sekolah MI satu- satunya Dukungan dari Kementerian Agama Karawang Kepercayaan masyarakat dan wali murid siswa
Treats (Tantangan)	Lembaga pendidikan yang sejenis tahapannya dan memiliki satatus negri Persaingan dunia kerja atau persaingan antara lembaga pendidikan

Berdasarkan analisis SWOT diatas menjelaskan kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan MI At-ta'awun dan dapat menjadi antisipasi dalam meningkatkan lembaga pendidikan dalam proses pembentukan karakter yang religius dan berjiwa nasionalisme, melalui manajemen peserta didik. Adapun antisipasi yang harus dilakukan adalah perlunya memaksimalkan sistem pendidikan yang ada di MI At-Ta'awun untuk memiliki perbedaan dengan lembaga pendidikan lainnya, dan melakukan langkah yang strategis dalam pembentukan karakter yang dilakukan oleh sekolah

5. Simpulan

manajemen peserta didik dalam membangun karakter yang religius dan berjiwa nasionalisme di MI At-Ta'awun Tirtamulya Karawang, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai uraian yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut :

MI At-Ta'aun telah menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Pendidikan religius maupun pendidikan karakter berjiwa nasionalisme, melalui pembeiasaan yang diberikan oleh manajemen peserta didik yang ada di sekolah dan warga sekolah tersebut. Dengan itu ada beberapa program yang di programkan yaitu, pembiasaan membaca Al-Quran, pembiasaan beribadah, program kepemimpinan, peduli terhadap nusa dan

bangsa dan meningkatkan perilaku disiplin. Ada beberapa indikator capaian yang didapatkan yaitu, gemar membaca Al-Qor'a dan menghafal hadist, memiliki karakter yang religius dan berjiwa nasionalisme, serta memiliki jiwa kepemimpinan dan kedisiplinan.

Lalu dilakukannya analisi SWOT untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat. Setelah dilakukan analisis SWOT MI At-Ta'awun memiliki faktor pendukung dan penghambat salah satunya faktor pendukung yaitu komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar, lalu faktor penghambat yaitu banyaknya pesaing pendidikan yang sudah negri dan memiliki sarana dan prasarana yang memadai maka dari itu garus dilakukannya antisipasi sekolah yaitu dengan membedakan sekolah MI At-Ta'awun dengan sekolah yang memiliki tahapan yang sama seperti memiliki keunggulan tersendiri dalam membentuk strategi pembentukan karakter siswa.

Daftar Rujukan

- Ali Imron, (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ara Hidayat, (2012). *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Arif S, Wilda N. 2019. Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Studi Agama*. 07(02).doi. 2338- 9648
- Athoillah, A. (2010). *Dasar- dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasibuan, M. (2016). *Manajemen, Dasar, Pengetian dan Masalah*. Jakarta: Bumi aksara
- H.M Daryanto, (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Maragustam, (2014). *Filosafat Pendidikan Islam Menuju Pembentuk Karakte Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Putri Ayu A, Nunuk H. 2021. Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Jurnal Inspirasi Manajemen Peserta Didik*. 06(03). 625.doi. 648-663
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 4.
- Zubaedi, (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media grup.